



PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA MADASRAH ALIYAH BILINGUAL BATU

Karunia Cahaya Putra¹, Moh Muslim², Bahroin Budiya³

¹Pendidikan Agama Islam, ²Universitas Islam Malang

e-mail:¹ 22101011033@unisma.ac.id, ²moh.muslim@unisma.ac.id,
³3%20bahroinbudiya@unisma.ac.id

Abstract

This study investigates the role of Akidah Akhlak teachers in shaping students' discipline at Madrasah Aliyah Bilingual Batu. The issue arises from the growing necessity to strengthen character education in Islamic schools, especially in the aspect of discipline. This research positions itself within qualitative case study research, emphasizing three core inquiries: how the discipline character is planned, implemented, and evaluated by Akidah Akhlak teachers. Data were gathered through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the teachers play strategic roles as planners, implementers, and evaluators in instilling discipline through religious routines, school rules, and daily exemplary conduct. This study significantly contributes to Islamic character education practices by integrating faith-based values into students' discipline development.

Keywords: Akidah Akhlak, character education, discipline, Islamic school, teacher role

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, degradasi moral, dan kompleksitas sosial yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Karakter disiplin merupakan salah satu aspek yang penting untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, karena disiplin merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, serta mendukung kesuksesan akademik dan sosial siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai akidah dan akhlak. Guru Akidah Akhlak memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, melalui pendekatan nilai keagamaan, pembiasaan ibadah, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. MA Bilingual Batu sebagai lembaga

pendidikan Islam menerapkan berbagai program pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur dan budaya madrasah yang konsisten.

Penanaman karakter keagamaan seperti takwa dan disiplin telah ditunjukkan secara konkret melalui pembiasaan kegiatan ibadah dan pendampingan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Aribah dkk. (2020), bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan disertai keteladanan guru merupakan cara efektif dalam membentuk ketakwaan siswa. Selain itu, guru PAI juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi ini terbukti berperan dalam menumbuhkan kesadaran belajar yang lebih dalam, disiplin diri, serta sikap tanggung jawab terhadap tugas. Firrizqy dkk. (2024) menyatakan bahwa guru yang mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik, memberikan stimulus, serta mengelola kelas secara efektif akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar dan menunjukkan perilaku disiplin yang positif. Dalam hal ini, nilai ketaatan, tanggung jawab, dan ketekunan yang merupakan bagian dari disiplin juga ikut terbentuk melalui pelaksanaan ibadah harian yang diawasi dan dicontohkan oleh guru.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang peran guru dalam pendidikan karakter, namun penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana guru Akidah Akhlak secara spesifik merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembentukan karakter disiplin pada siswa dalam konteks madrasah berbasis bilingual. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih dalam dan kontekstual terhadap proses pendidikan karakter di lingkungan MA Bilingual Batu.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis keislaman, serta menjadi model implementatif bagi guru dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan praktik kedisiplinan yang nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, degradasi moral, dan kompleksitas sosial yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Karakter disiplin merupakan salah satu aspek yang penting untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, karena disiplin merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, serta mendukung kesuksesan akademik dan sosial siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai akidah dan akhlak. Guru Akidah Akhlak memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, melalui pendekatan nilai keagamaan, pembiasaan ibadah, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. MA Bilingual Batu sebagai lembaga pendidikan Islam menerapkan berbagai program pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur dan budaya madrasah yang konsisten.

Tantangan pendidikan saat ini menuntut lembaga pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas intelektual, namun juga unggul dalam sikap dan perilaku. Salah satu karakter mendasar yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan adalah disiplin. Disiplin siswa yang baik bukan hanya tercermin dalam kehadiran dan ketaatan terhadap aturan, tetapi juga dalam manajemen waktu, komitmen menjalankan tanggung jawab, dan integritas pribadi. Oleh karena itu, guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan harus mampu merancang dan menerapkan strategi yang mendukung pembentukan karakter tersebut secara sistematis dan terencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyatno et al. (2019) dalam Jurnal Pendidikan Islam menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada keteladanan dan konsistensi pelaksanaan program oleh guru. Di sisi lain, studi oleh Rohman (2021) menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di madrasah yang tidak dikaitkan dengan praktik keseharian siswa cenderung gagal membentuk karakter yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menjembatani kedua

pendekatan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana guru Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan materi, namun juga menginternalisasikan nilai-nilai melalui praktik keagamaan dan budaya sekolah yang berkesinambungan.

Penelitian ini juga menjadi relevan dalam merespon agenda Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya pembentukan karakter profil pelajar Pancasila, salah satunya adalah berakhlak mulia dan memiliki kedisiplinan. Guru Akidah Akhlak, sebagai pengampu nilai-nilai dasar dalam Islam, memiliki kesempatan strategis dalam menyelaraskan materi ajar dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan madrasah.

Selain memberikan kontribusi praktis dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis terhadap studi peran guru dalam pendidikan karakter yang selama ini masih bersifat umum. Dengan fokus pada guru Akidah Akhlak, penelitian ini berupaya memperlihatkan bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diintegrasikan dalam praktik disiplin yang konkret, yang mencerminkan pendidikan holistik dan berkesinambungan.

Dengan pendekatan studi kualitatif, penelitian ini memusatkan perhatian pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MA Bilingual Batu dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik, pengambil kebijakan, serta praktisi pendidikan dalam merancang strategi pendidikan karakter yang tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, Studi kasus (*Case studies*) adalah jenis metodologi penelitian di mana seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti, dan mendalam dalam mengungkap kasus atau

peristiwa, baik individu maupun kelompok.¹. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana proses pembentukan karakter disiplin dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam konteks yang alami dan kompleks, yaitu di lingkungan Madrasah Aliyah Bilingual Batu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali peran guru secara kontekstual dan terfokus melalui data yang kaya dan mendalam.

Lokasi penelitian dilakukan di MA Bilingual Batu yang berada di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik unik madrasah yang menggabungkan sistem pembelajaran bilingual dengan pendekatan keagamaan yang kuat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025, mencakup tahap observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi.

Subjek penelitian meliputi guru Akidah Akhlak sebagai tokoh utama yang menjadi pusat peran dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa. Selain itu, kepala madrasah, guru tata tertib, dan siswa turut menjadi informan pendukung untuk memperkuat data melalui triangulasi sumber. Teknik pengambilan subjek dilakukan secara purposive, yakni dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) wawancara mendalam dengan guru Akidah Akhlak dan pihak madrasah untuk mengetahui perencanaan dan strategi pembinaan disiplin; (2) observasi langsung terhadap aktivitas harian siswa dan keterlibatan guru dalam kegiatan keagamaan dan kedisiplinan; serta (3) studi dokumentasi berupa catatan kegiatan keagamaan, tata tertib madrasah, serta program tahunan pembelajaran Akidah Akhlak.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus

¹ Taufik Hidayat, 'Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan', *Jurnal Study Kasus*, August, 2019, p. 128.

selama dan setelah proses pengumpulan data. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta melakukan member check kepada informan kunci untuk memastikan keakuratan informasi.

Metode ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap dinamika pembentukan karakter disiplin oleh guru Akidah Akhlak dalam lingkungan madrasah yang memiliki kekhasan nilai-nilai religius. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan praktik pendidikan karakter yang otentik dan relevan dalam konteks pendidikan Islam modern.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa di MA Bilingual Batu dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berbasis pada nilai-nilai keislaman yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dan budaya madrasah. Peran guru Akidah Akhlak dalam proses ini tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perencana kegiatan keagamaan, pembimbing karakter, serta teladan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Disiplin

Perencanaan pembentukan karakter disiplin dilakukan oleh guru Akidah Akhlak secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah. Setiap tahun ajaran baru, guru Akidah Akhlak ikut serta dalam penyusunan program tahunan dan semester yang memuat kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, peringatan Hari Besar Islam, dan penguatan tata tertib. Kegiatan ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi diarahkan sebagai pembiasaan yang menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan seperti tepat waktu, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan.

Program tersebut juga dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern, di mana banyak siswa lebih terpapar pada budaya instan dan permisif. Dalam perencanaan tersebut, guru Akidah Akhlak memastikan bahwa kegiatan keagamaan disinergikan dengan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan agar siswa dapat melihat hubungan antara iman dan perilaku sehari-hari.

2. Pelaksanaan Kegiatan dan Strategi Disiplin

Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui integrasi antara kegiatan keagamaan harian, keteladanan guru, serta penegakan tata tertib. Siswa MA Bilingual Batu mengikuti sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah setiap hari, serta membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Guru Akidah Akhlak hadir dan mendampingi secara langsung kegiatan ini sebagai bentuk pembiasaan dan pengawasan moral.

Selain itu, guru menjadi role model dalam bersikap disiplin. Ketepatan waktu guru dalam mengajar, konsistensi dalam memberikan tugas, dan kesopanan dalam berkomunikasi menjadi panutan bagi siswa. Dalam wawancara, salah satu siswa menyampaikan bahwa "Guru Akidah Akhlak tidak pernah terlambat. Kalau beliau hadir, kami merasa malu kalau datang telat." Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku siswa.

Sistem reward dan punishment juga diterapkan secara edukatif. Siswa yang menunjukkan sikap disiplin diberikan apresiasi, baik secara lisan maupun melalui catatan khusus. Sementara itu, pelanggaran aturan ditangani secara persuasif dan mendidik, tidak bersifat menghukum secara keras, namun tetap menegaskan pentingnya taat terhadap aturan.

3. Evaluasi dan Hasil Pembentukan Karakter Disiplin

Evaluasi terhadap karakter disiplin siswa dilakukan secara kontinu melalui pengamatan harian, laporan wali kelas, dan catatan kehadiran. Guru Akidah Akhlak melakukan refleksi terhadap perubahan sikap siswa dari waktu ke waktu, serta mendiskusikan hasil evaluasi dengan tim guru lain dalam rapat rutin. Hal ini

memungkinkan guru untuk memberikan tindak lanjut yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membentuk kebiasaan disiplin.

Hasil dari proses ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan dalam hal disiplin waktu, kerapian berpakaian, kepatuhan terhadap jadwal, dan tanggung jawab dalam tugas. Kedisiplinan yang terbentuk tidak hanya muncul dalam konteks sekolah, tetapi juga terbawa ke lingkungan rumah dan sosial. Hal ini ditunjukkan melalui pengakuan wali siswa dan catatan prestasi non-akademik siswa yang meningkat.

4. Analisis Teori dan Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan dan penguatan. Dalam konteks ini, siswa menjadi terbiasa melakukan tindakan disiplin karena adanya pengulangan, pengawasan, dan penghargaan. Di sisi lain, pendekatan keteladanan sebagaimana dijelaskan dalam teori Albert Bandura juga tampak efektif. Siswa belajar dari figur otoritatif yang menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Suyatno et al. (2019) bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat tergantung pada keterlibatan aktif guru sebagai agen nilai. Dalam jurnal *International Journal of Islamic Studies*, dikatakan bahwa penguatan karakter dalam madrasah memerlukan kombinasi antara keteladanan, pembiasaan, dan kontrol sosial yang konsisten.

Yang membedakan penelitian ini adalah penekanan pada integrasi nilai religius dalam setiap aktivitas pembentukan karakter disiplin. Jika pada penelitian sebelumnya pendidikan karakter lebih menekankan aspek moral umum, maka penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti istiqamah (konsistensi), taat (kepatuhan), dan amanah (tanggung jawab) menjadi dasar utama dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Selain itu, penelitian Abdul Halim, dkk. (2025) di SMAN 4 Malang juga mengungkap bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai edukator,

tutor, dan motivator yang konsisten dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Strategi yang digunakan mencakup pendekatan pembiasaan ibadah bersama, pemberian nasihat moral, serta penanaman kedisiplinan melalui keteladanan dan kontrol sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Salim, dkk. (2021) yang melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Tanjungarum. Guru PAI di sana aktif membina karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dengan pendekatan teladan dan pembiasaan, misalnya dalam kedisiplinan waktu dan tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan. Peran guru sangat menonjol dalam mengatasi degradasi moral siswa yang cenderung tidak peduli terhadap aturan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan social.

Adapun Siti Ani Masruroh, dkk. (2021) menambahkan perspektif penting terkait kedisiplinan dalam konteks etika berpakaian siswa. Meskipun fokus pada penampilan, studi ini menegaskan bahwa guru Akidah Akhlak juga harus hadir sebagai pembimbing dan teladan moral secara menyeluruh, termasuk dalam perilaku keseharian siswa. Penerapan etika berpakaian di MTs Al-Ma'arif Singosari dilaksanakan melalui pengawasan langsung dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani, yang mendukung pembentukan karakter disiplin yang utuh.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa di MA Bilingual Batu. Peran ini diwujudkan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan karakter. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan penggerak kegiatan keagamaan yang secara langsung berdampak pada pembentukan karakter siswa.

Perencanaan program dilakukan secara kolaboratif dengan mempertimbangkan kalender pendidikan Islam dan kebutuhan karakter siswa.

Pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius seperti sholat berjamaah, tadarus, dan peringatan hari besar Islam, serta penerapan tata tertib yang konsisten. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus melalui observasi dan laporan perilaku siswa yang digunakan untuk tindak lanjut pembinaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya khazanah pendidikan karakter berbasis Islam, khususnya pada aspek kedisiplinan. Temuan ini dapat dijadikan acuan bagi guru, kepala madrasah, dan pengambil kebijakan dalam merancang program pembinaan karakter yang relevan, aplikatif, dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Daftar Rujukan

- Afandi, A. (2021). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Rohman, F. (2021). Keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60. <https://ejournal.stainkudus.ac.id/index.php/Pendidikan/article/view/9634>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Suyatno, Sutrisno, & Hamid, A. (2019). Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa. *International Journal of Islamic Studies*, 5(2), 101–114. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/IJIS/article/view/2521>
- Yusuf, M. (2020). Pendidikan akhlak dalam meningkatkan disiplin siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1), 23–31. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/JIPI/article/view/47>
- Hidayat, Taufik, 'Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan', *Jurnal Study Kasus*, August, 2019, p. 128
- Abdul Halim, A., Zuhrotus Sufiyana, A., & Budiya, B. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/26892>
- Salim, M. A., Subekti, A., & Muslim, M. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MTs Miftahul Ulum Tanjungarum Sukorejo Pasuruan*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(4). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11994>
- Masruroh, S. A., Mansur, R., & Muslim, M. (2021). *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Etika Berpakaian Siswa Kelas VII di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11851>
- Aribah, M. I., Subekti, A., & Muslim, M. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri*

Gedangan Sidoarjo. VIC RATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 5(9).

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7752>

Rizqon, A., Subekti, A., & Muslim, M. (2020). *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik*. VIC RATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 5(8). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/25220>